

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2012, Bab III Pelaksanaan Pekerjaan Perawat Gigi, Pasal 17 tentang upaya peningkatan kesehatan gigi dan mulut yaitu penyuluhan kesehatan gigi dan mulut kepada individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat. Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat agar masyarakat mengerti dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Kemenkes RI, 2016).

Risikesdas 2018 menyatakan telah melakukan pengumpulan data pada masyarakat untuk mengetahui masalah kesehatan gigi dan mulut didapatkan data prevalensi nasional masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 57,6%. Faktor utama yang menjadi penyebab tingginya masalah gigi dan mulut ialah masyarakat belum paham cara menjaga kesehatan gigi dan mulut yang baik dan benar (Kemenkes RI, 2018).

Surat Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1114/Menkes/SK/VII/2005 tentang Pelaksanaan Penyuluhan Kesehatan, Penyuluhan kesehatan adalah upaya meningkatkan pengetahuan, kemauan dan kemampuan masyarakat baik individu, dan keluarga untuk mencegah

penyakit, meningkatkan kesehatannya, menciptakan lingkungan sehat, serta berperan dalam setiap penyelenggaraan upaya kesehatan. Penyuluhan kesehatan dapat dilakukan dengan mengumpulkan masyarakat di dalam satu ruangan, penggunaan media menjadi alat yang tepat agar masyarakat lebih mudah memahami dan menyalurkan informasi kepada orang lain agar dapat meningkatkan kesadaran hidup sehat baik individu, dan masyarakat sehingga meningkatnya derajat kesehatan di masyarakat (Kemenkes RI, 2011).

Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu usaha untuk mencegah dan menanggulangi penyakit gigi dan mulut melalui pendekatan pendidikan. Penyuluhan kesehatan gigi yang disampaikan diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut serta dapat mengubah kebiasaan yang tidak sehat menjadi kebiasaan sehat baik individu atau masyarakat (Ramadhan dkk, 2016). Penyuluhan kesehatan gigi merupakan upaya yang penting dalam menjaga kesehatan, terutama pada anak umumnya memiliki kesehatan mulut yang rendah, penyuluhan yang diberikan diharapkan dapat mengubah perilaku untuk meningkatkan kesehatan gigi (Sari, 2019).

Pada usia 7-12 tahun merupakan usia yang penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada masa ini bisa disebut periode kritis karena anak mulai mengembangkan kebiasaan dan perilaku yang biasanya cenderung menetap sampai dewasa termasuk dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Pada umumnya anak-anak dalam menjaga

kesehatan gigi dan mulut masih rendah, mereka menganggap kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang tidak terlalu penting. Perilaku tersebut diakibatkan karena kurangnya pengetahuan, hal ini menjadi penyebab timbulnya banyak masalah gigi pada anak usia sekolah (Sari, 2019)

Kesehatan gigi dan mulut anak perlu mendapatkan perhatian lebih, hal ini disebabkan karena anak-anak masih kurang pengetahuan tentang penyakit gigi dan mulut. Karies adalah penyakit gigi dan mulut yang sering dijumpai pada anak-anak. Karies menyerang bagian keras gigi, seperti email, dentin, dan sementum karena aktivitas jasad retnik dalam karbohidrat yang dapat diragikan (Wirawati dkk, 2017). Usia sekolah dasar merupakan waktu yang paling rentan terjadinya karies gigi karena masih sedikit pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut. Penyuluhan kesehatan perlu diberikan meliputi pengertian karies gigi, cara pencegahannya, dan cara mengobatannya (Lintang dkk, 2015)

Penyampaian pendidikan dengan penyuluhan kesehatan diperlukan media. Media yang menarik membuat penyampaian juga lebih menarik. Diharapkan dengan penyuluhan kesehatan dengan media dapat mempengaruhi individu, kelompok, dan masyarakat agar meningkatkan derajat kesehatan (Setiawan, 2017). Pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dapat ditingkatkan dengan melakukan penyuluhan kesehatan terutama pada anak-anak yang rentan terhadap penyakit yang disebabkan karena kurangnya pengetahuan, dan umumnya pada usia anak mereka melakukan sesuatu sesuai

dengan keinginannya saja (Astuti dkk, 2019). Kurangnya kesadaran menjaga kesehatan gigi dan mulut dapat mengakibatkan menurunnya produktivitas karena rasa sakit yang dirasakan. Dampak yang timbul bisa menghambat proses salah satunya adalah tingkat kecerdasan anak yang semakin menurun apabila terjadi terus menerus dan dalam jangka waktu yang panjang akan mempengaruhi kualitas hidup anak (Setiari dkk, 2017).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan dengan metode wawancara dan pemeriksaan gigi dan mulut di SD Negeri 1 Bumirejo Wonosobo beralamat di Jl. Dieng Km.04, Kelurahan Bumirejo, Kecamatan Mojotengah, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah dan SD Negeri 1 Pungangan Wonosobo yang beralamat di Jl. Kleyang, Kelurahan Pungangan, Kecamatan Mojotengah, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah. Studi Pendahuluan dilakukan pada siswa kelas IV SD N 1 Bumirejo Wonosobo dan SD N 1 Pungangan Wonosobo masing-masing sebanyak 10 siswa selama satu hari pada tanggal 4 Januari 2020. Peneliti tertarik melakukan penelitian di SD Negeri 1 Bumirejo Wonosobo dan SD Negeri 1 Pungangan Wonosobo karena masih rendahnya tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut serta lokasi yang mudah dijangkau karena dekat dengan rumah, terbukti dengan 80% dari 10 siswa di SD N 1 Bumirejo Wonosobo dan 70% di SD N 1 Pungangan Wonosobo belum memahami pengetahuan karies gigi. Dari hasil pemeriksaan gigi dan mulut di SD N 1 Bumirejo Wonosobo dan SD N 1 Pungangan Wonosobo 70% siswa mempunyai karies gigi.

Penelitian Kuswareni, dkk (2016) menyebutkan bahwa penyuluhan konvensional kurang mendapatkan perhatian dan responden cepat bosan hal ini karena kurang menariknya metode yang digunakan. Peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pengaruh penyuluhan kesehatan dengan media *Busy Book* terhadap pengetahuan karies gigi pada anak Sekolah Dasar karena masih kurangnya pengetahuan tentang karies gigi dan tingginya terjadi karies gigi pada anak. Media *Busy Book* merupakan buku kain berwarna-warni yang berisi kegiatan-kegiatan yang dikemas dalam bentuk buku. Menurut penelitian yang dilakukan Husna dan Prasko (2019) *Busy Book* efektif dalam metode pembelajaran karena isi didalam buku dapat disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Tampilan media *Busy Book* yang menarik dapat membuat pembelajaran menjadi menyenangkan yang membuat materi mudah terserap.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang , maka dirumuskan masalah penelitian yaitu “Bagaimana pengaruh media *Busy Book* tentang karies gigi terhadap pengetahuan karies gigi pada anak Sekolah Dasar?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya pengaruh media *Busy Book* tentang karies gigi terhadap pengetahuan karies gigi pada anak Sekolah Dasar.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya pengetahuan karies gigi pada anak Sekolah Dasar sebelum diberikan penyuluhan menggunakan media *Busy Book*.
- b. Diketuainya penyuluhan karies gigi pada anak Sekolah Dasar sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media *Busy Book*.
- c. Diketuainya perbedaan pengetahuan penyuluhan karies gigi menggunakan media *Busy Book* pada anak Sekolah Dasar.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah upaya promotif yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini sebagai sumber informasi dan menambahkan wawasan tentang ilmu kesehatan gigi dan mulut yang berkaitan dengan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut serta sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat mengetahui pengaruh *Busy Book* sebagai media penyuluhan kesehatan gigi dan mulut terhadap pengetahuan karies gigi pada anak Sekolah Dasar.

b. Bagi Institusi

Dapat digunakan sebagai salah satu acuan dalam pelaksanaan kegiatan promotif khususnya bagi kelompok anak usia Sekolah Dasar.

c. Bagi Siswa Sekolah Dasar

Untuk meningkatkan pengetahuan tentang karies gigi sehingga dapat mengubah derajat kesehatan gigi dan mulut menjadi lebih baik melalui penyuluhan dengan media *Busy Book*.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang pernah dilakukan oleh:

1. Husna dan Prasko (2019) dengan judul “Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Gigi dengan Menggunakan Media *Busy Book* terhadap Tingkat Pegetahuan Gigi dan Mulut”. Persamaan penelitian ini pada Media *Busy Book* yang digunakan untuk promosi dan sasaran yaitu anak sekolah dasar. Perbedaan penelitian ini pada variabel terikat yaitu tingkat pengetahuan gigi dan mulut, dan responden. Penelitian ini menunjukkan bahwa media *Busy Book* berpengaruh pada pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan hasil meningkatnya tingkat pengetahuan kategori sedang 61%, kategori baik 39%, dan tidak ada responden dengan tingkat pengetahuan buruk.
2. Satyo (2018) dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Karies Gigi dengan Media *Flipchart* terhadap Rasa Takut Anak Selama Perawatan Gigi”. Persamaan penelitian ini pada penyuluhan karies gigi. Perbedaan

Penelitian ini pada variable bebas yaitu Media *Flipchart* dan variable terikat rasa takut anak selama perawatan gigi. Penelitian ini menunjukkan bahwa media *Flipchart* dapat menurunkan rasa takut anak selama perawatan gigi.

3. Simbolon (2018) dengan judul “Pengetahuan Tentang Karies Sebelum dan Sesudah Dilakukan Penyuluhan Di Perguruan Advent Cimdi Bandung”. Persamaan penelitian ini pada variable terikat yaitu pengetahuan tentang karies. Perbedaan penelitian ini pada penyuluhan, lokasi, dan responden. Penelitian ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan gigi berpengaruh pada pengetahuan karies gigi dengan hasil 92,7% anak paham setelah dilakukan penyuluhan.